

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada Bab III, maka diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 99 yang memenuhi kriteria. Ada pun prosedur pemilihan sampel tampak pada Tabel 4.1, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### Rincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei	146
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	47
3	Perusahaan yang sesuai kriteria	99
4	Sampel penelitian	297
5	Data outlier (skor terlalu tinggi atau terlalu rendah)	118
6	Jumlah sampel selama periode penelitian	179

Daritabel diatas terdapat 47 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*. Perusahaan yang paling dominan tidak memenuhi kriteria dikarenakan perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan

mata uang bukan rupiah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus untuk ukuran perusahaan dengan  $\log(\text{asset})$ .

## B. Uji analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Independensi Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Dewan komisaris independent sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hasil statistik deskriptif tampak pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai perusahaan	179	-.2740	3.5293	1.1013	.8378812
struktur modal	179	-167.87	743.98	87.1423	95.10256
Profitabilitas	179	-13.00	31.80	7.0964	8.09020
ukuran perusahaan (dalam milyar rupiah)	179	99.56	86077.25	5209.0	12305.07577
komite audit	179	2.00	5.00	3.0168	.40329
dewan komisaris independen	179	20.00	75.00	38.7836	9.41972
Valid N (listwise)	179				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2. tersebut menunjukkan jumlah sampel yang diuji sebanyak 179. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,2740 nilai maksimum sebesar 3,5293 mean sebesar 1,1013 dan standar deviasi sebesar 0,8378812.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap struktur modal menunjukkan nilai minimum sebesar -167,87 nilai maksimum sebesar 743,98 mean sebesar 87,1423 dan standar deviasi sebesar 95.10256. Sedangkan untuk profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -13 nilai maksimum sebesar 31,8 mean sebesar 7,0964 dan standar deviasai 8.0902.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan dalam milyar rupiah menunjukkan nilai minimum sebesar 99,56 nilai maksimum sebesar 86077,25 mean sebesar 5209,0 dan standar deviasi sebesar 12305,07577. Sedangkan Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk dewan komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 20 nilai maksimum sebesar 75 mean sebesar 38,7836 dan standar deviasi sebesar 9,41972.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 nilai maksimum sebesar 5 mean sebesar 3,0168 dan standar deviasi sebesar 0,40329.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-KS)* disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (1-KS)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52665954
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas data didapatkan besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* 0.797 dengan besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0.55. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* lebih besar

dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Dapat dilihat dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.593	.5342160	2.130

a. Predictors: (Constant), komite audit, struktur modal, dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Tabel 4.4 di atas menunjukkan model regresi karena nilai DW sebesar 2,13. Nilai table  $d_u$  *dublin watson* jumlah sample 179 dengan 6 variabel adalah  $d_L=1,6867$  dan  $d_U = 1,8251$ . *Dublin watson* 2,13 terletak diantara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas/ independen dalam model regresi. Dapat dilihat dalam Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	struktur modal	.898	1.114
	Profitabilitas	.952	1.050
	ukuran perusahaan	.829	1.206
	dewan komisaris independen	.990	1.010
	komite audit	.944	1.060

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas terhadap kelima variabel independen dalam penelitian ini, masing-masing diperoleh nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari multikolinieritas, artinya model persamaan yang dihasilkan adalah baik.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dapat dilihat dalam Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.418	.256		-1.631	.105
	struktur modal	.000	.000	.107	1.386	.167
	Profitabilitas	.000	.003	-.003	-.044	.965
	ukuran perusahaan	.066	.036	.150	1.865	.064
	dewan komisaris independen	.003	.002	.085	1.160	.247
	komite audit	.104	.055	.141	1.881	.062

a. Dependent Variable: abs\_res

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas,

maka dapat dikatakan bahwa data variabel dalam penelitian ini sudah layak untuk dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan regresi linier berganda.

#### D. UJI HIPOTESIS

##### 1. Uji nilai t (uji parsial)

Uji nilai t digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model penelitian. Hasil uji nilai t pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7.

Table 4.7

#### Hasil Pengujian Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3.868	.475		-8.149	.000
	struktur modal	.001	.000	.106	2.098	.037
	Profitabilitas	.053	.005	.514	10.497	.000
	ukuran perusahaan	.544	.066	.433	8.259	.000
	dewan komisaris independent	.009	.004	.105	2.195	.030
	komite audit	.268	.102	.129	2.623	.009

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$PBV = -3.868 + 0.001SM + 0.053Profit + 0.544Size + 0.009DKI + 0.268KA + e$$

a. Hipotesis Pertama

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,037 < \alpha (0,05)$  dan arah beta (B) sama dengan arah hipotesis yaitu positif, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau hipotesis pertama (H1) diterima

b. Hipotesis Kedua

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  dan arah beta (B) sama dengan arah hipotesis yaitu positif, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau hipotesis pertama (H2) diterima

c. Hipotesis Ketiga

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  dan arah beta (B) sama dengan arah hipotesis yaitu positif, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau hipotesis pertama (H3) diterima.

d. Hipotesis Keempat

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,009 < \alpha (0,05)$  dan arah beta (B) sama dengan arah hipotesis yaitu

positif, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau hipotesis pertama (H4) diterima

e. Hipotesis kelima

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,03 < \alpha (0,05)$  dan arah beta (B) sama dengan arah hipotesis yaitu positif, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau hipotesis pertama (H5) diterima.

## 2. Uji nilai f (uji simultan)

Uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan. Hasil uji nilai F ditunjukkan pada tabel 4.8.

**Table 4.8**

### Hasil uji nilai f

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.592	5	15.118	52.975	.000 <sup>a</sup>
	Residual	49.372	173	.285		
	Total	124.964	178			

a. Predictors: (Constant), komite audit, struktur modal, dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian nilai F pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 52.975 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau kurang dari  $\alpha$  (0,05). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang artinya struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin kuat pengaruh perubahan variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Table 4.9

#### Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.593	.5342160	2.130

a. Predictors: (Constant), komite audit, struktur modal, dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan nilai adjusted R2 sebesar 0,593 atau 59,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh sebesar 59,3% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 40,7% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati pada penelitian ini.

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Dierima
H <sub>2</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H <sub>3</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H <sub>4</sub>	Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H <sub>5</sub>	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.**

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajay (2013); Prasetya dkk (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki utang akan cenderung meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan laba yang tinggi untuk menutup beban bunga yang harus ditanggung atas utang tersebut. Perusahaan juga biasanya berhutang untuk menambah modal untuk proyek-proyek baru dimana modal sendiri sudah digunakan, karena semakin banyak proyek yang dijalankan perusahaan maka semakin banyak pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jadi semakin banyak modal yang diputar oleh perusahaan akan berdampak naiknya laba perusahaan dan membuat investor berpikiran naiknya nilai perusahaan.

Dengan demikian, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi struktur modal dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011); Prapaska (2012);

Nurhayati (2013); dan Cecilia dkk (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas memberikan sinyal positif terhadap investor. Investor akan berfikir prospek perusahaan bagus. Dan akan memutuskan menanamkan modalnya. Dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat, kemudian akan menaikkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011); Nurhayati (2013); Maifrida (2013); dan Cecilia dkk (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan aset yang besar akan mendapatkan perhatian lebih dari investor, dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil. Dengan aset yang besar manajemen dapat mengelolanya dengan lebih

leluasa dibandingkan dengan aset yang kecil. Keleluasaan ini dapat berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan memberikan sinyal positif terhadap investor. Investor akan berfikir perusahaan memiliki laba yang besar dan kemungkinan bangkrut kecil. Investor akan memutuskan menanamkan modalnya. Dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat.

Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan**

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifanti (2010); Ningrum (2015) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi jalannya perusahaan. Jadi semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin ketat pengawasan diperusahaan. Semakin ketat pengawasan akan membuat manajemen bekerja dengan baik dan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Dan juga dengan stakeholder akan semakin yakin

menanamkan modalnya karena mereka berpikiran bahwa perusahaan berjalan sesai yang seharusnya

Semakin banyak komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin banyak komite audit semakin ketat pengawasan perusahaan, manajemen akan bekerja dengan baik dan meminimalisir kecurangan, sesuai dengan tugas komite audit. Semakin bagus kinerja perusahaan maka akan semakin bagus pula nilai perusahaan.

Dengan demikian, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin banyak komite audit perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan

##### **5. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.**

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2014) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen di perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen di perusahaan maka keputusan dewan komisaris menjadi lebih baik karena lebih memikirkan *stakeholder* dan

trasparan. Hal ini akan memberikan sinyal positif pada investor untuk menanamkan modalnya karena mereka berpikir bahwa perusahaan memikirkan *stakeholdernya*. Semakin tinggi permintaan untuk investasi maka akan menaikkan harga saham jadi akan menaikkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen diperusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan